

ISU Sepekan

BIDANG KESEJAHTERAAN SOSIAL

Minggu ke III Bulan April 2021 (tanggal 16 s.d 22 April 2021)

PELUANG DAN TANTANGAN PEREMPUAN DI ERA PANDEMI COVID-19



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

Sulis Winurini

Peneliti Madya/ Psikologi
sulis.winurini@dpr.go.id

ISU ATAU PERMASALAHAN

Peringatan RA Kartini menjadi momen untuk menyoroti isu perempuan selama pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 memberikan perempuan tantangan sekaligus peluang untuk mengaktualisasi diri. Di lain pihak, pandemi Covid-19 semakin menempatkan perempuan pada posisi rentan, tergambar dari meningkatnya pernikahan di bawah umur serta meningkatnya angka kekerasan perempuan selama pandemi.

Temuan Komnas Perempuan sepanjang tahun 2020 mengungkapkan peningkatan pernikahan di bawah umur hingga tiga kali lipat dibanding tahun sebelumnya. Apabila pada tahun 2019 kasus pernikahan di bawah umur sebanyak 23.126 kasus, maka pada tahun 2020 ada sebanyak 64.211 kasus. Faktor ekonomi akibat pandemi disebut-sebut menjadi faktor pencetus, begitupun halnya dengan berkurangnya aktivitas harian anak karena penutupan sekolah. Sayangnya, pada perempuan, pernikahan di bawah umur seringkali menghadapi mereka pada banyak masalah, mulai dari masalah pendidikan, masalah kesehatan reproduksi hingga ancaman kematian ibu dan anak, masalah rumah tangga, masalah kesempatan kerja, masalah kemiskinan, yang berujung pada menurunnya kualitas hidup secara keseluruhan.

Utamanya pada keluarga rentan, tekanan akibat pandemi telah memicu permasalahan rumah tangga dan perempuan seringkali dirugikan. Pekerjaan harian rumah tangga bertambah dengan meningkatnya tugas pengasuhan dan pengajaran anak akibat ditutupnya sekolah. Tekanan bertambah dengan adanya pembatasan sosial yang memaksa mereka untuk menghabiskan waktu lebih banyak dari biasanya dengan pasangan yang bermasalah. Selama pandemi, kekerasan terhadap perempuan dilaporkan meningkat hingga 5 kali lipat. Pada tahun 2019, kekerasan perempuan ada sebanyak 1.913 kasus, kemudian meningkat menjadi 5.551 kasus pada tahun 2020, didominasi kasus KDRT. Komnas Perempuan (2020) menemukan bahwa praktik KDRT rentan terjadi pada keluarga berpenghasilan rendah, pekerja sektor informal, usia 31-40 tahun, memiliki tiga anak, serta menetap di 10 provinsi dengan paparan Covid-19 tinggi.

Di sisi lain, pandemi telah memicu kreativitas perempuan untuk menunjang perekonomian keluarga, yaitu dengan memanfaatkan digitalisasi secara lebih baik. Temuan LPEM Fakultas Ekonomi UI dan Tokopedia mengungkapkan bahwa 18,6% pelaku baru UMKM berasal dari kalangan perempuan dengan memanfaatkan layanan e-commerce. Mengutip Patricia (2020), survey BPS pada pertengahan Juli 2020 menunjukkan, dari sekitar 35.000 responden di Indonesia, sekitar 48% populasi di Indonesia menjadikan pasar online sebagai strategi mengatasi Covid-19. Dari jumlah tersebut, sekitar 42% usaha mikro dan 30% usaha kecil dimiliki perempuan. Lebih dari 54% usaha mikro milik perempuan menggunakan internet untuk menjual produk, sementara usaha mikro milik laki-laki hanya 39%. Untuk usaha kecil, sebanyak 68% dari usaha yang dimiliki oleh perempuan menggunakan internet, sementara usaha laki-laki yang menggunakan internet sebesar 52%.

Menurut Social Systems Lead Pulse Lab Jakarta, Maesy Angelina, perempuan lebih cenderung mendiversifikasi operasi usaha mereka dan lebih gesit dalam mengubah ruang lingkup usaha mereka, terutama usaha informal, mulai dari mengakses keuangan dan kredit, membangun literasi digital, infrastruktur, dan pengaturan kelembagaan yang memungkinkan kesetaraan gender di pasar tenaga kerja. Termasuk di dalamnya mengeksplorasi pendekatan pembiayaan alternatif. Oleh karenanya, mereka mendapat manfaat maksimal dari penggunaan platform digital untuk mengatasi dampak negatif pandemi Covid-19.

Perbedaan respon perempuan menghadapi pandemi Covid-19 dilandasi sejumlah faktor. Faktor pendidikan bisa memengaruhi, karena dengan pendidikan yang lebih baik, perempuan memiliki wawasan yang lebih luas. Selain itu, faktor budaya juga ikut menentukan apakah perempuan bisa mendapat dukungan untuk memaksimalkan potensi diri, atau tidak.

SUMBER

Kompas, 21 April 2021; Media Indonesia, 21 April 2021; jpnn.com, 10 Maret 2021; kompas.id, 11 Desember 2020.